BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini dikemukakan metode penelitian yang terdiri atas pendekatan masalah penelitian, subyek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan Masalah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Mengacu pada Bogdan dan Taylor (1975; dalam Moleong, 2000:3), metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif harus dapat menganalisis kata-kata, melaporkan secara rinci pandangan-pandangan para pemberi informasi. Mengacu pada Bogdan dan Biklen (1982; dalam Sugiyono (2005:9), Sudjana dan Ibrahim (1989:195), Lincoln dan Guba (1985:38), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif naturalistik merupakan proses penelitian pemahaman berdasarkan pada tradisi penelitian metodologis yang berbeda dengan yang lain dan menguraikan secara detail problema sosial atau manusia itu sendiri. Peneliti membangun

gambaran kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan detail pandangan-pandangan para pemberi informasi dan melakukan studi dalam setting yang alami. Mengacu pada Nasution (1996:5), penelitian kualitatif atau naturalistik pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat emergent design maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada fenomena yang muncul dan bukan mengkontruksikan apa fenomenanya dikarenakan si peneliti ingin tahu sistem nilai-nilai yang muncul dari fenomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif pada tahap awal penelitian ada kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya, tetapi ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil berjalan saat mengumpulkan data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang ditelitinya ditempat mereka melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka karakter-karakter tersebut menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber data yang dibutuhkan, dan dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena yang terjadi di lapangan sebagai aslinya. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka sehingga hasil penelitian ini dianalisisnya akan berupa uraian. Untuk karakteristik

ketiga, keempat, dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan kepada proses daripada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan apa yang diamatinya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif harus betul-betul memahami makna dan ciri-ciri tersebut agar penelitian yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan prinsip paradigma alami atau *"naturalistic inquiry"*. Konsekuensi penerapan penelitian menurut kredibilitas peneliti sebagai instrumen yang akan mengkonstruksi realitas langsung secara dinamis dan berpartisipasi melalui observasi partisipan. Mengacu pada Nasution (1988:1), tujuan penelitian naturalistik, bukanlah untuk menguji hipotesis yang berdasar pada teori-teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi satu teori.

B. Subyek Penelitian

Pada dasarnya yang menjadi subyek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian yang menjadi subyek dalam penelitian ini tidak hanya pengurus MGMP dengan guru pendidikan jasmani Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung, melainkan juga diperlukan konfirmasi (triangulasi) dengan responden yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan MGMP Penjas tersebut. Responden yang dimaksud adalah Ketua Sanggar (Penanggung Jawab) MGMP Pendidikan Jasmani Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung dan Kepala Sekolah. Dengan

demikian, jumlah dan jenis subyek penelitian pada dasarnya dapat berkembang di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data sekaligus validitas data. Responden ditarik berdasarkan teknik purposif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini mengutamakan data langsung, dan menekankan informasi yang rinci dan komplek.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung di dalam kegiatan MGMP Pendidikan Jasmani SMP Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung yang terdiri dari ketua sanggar (penanggung jawab) 1 orang, pengurus 2 orang, guru pendidikan jasmani peserta 15 orang, dan kepala sekolah yang selalu mengikutsertakan guru pendidikan jasmani untuk kegiatan 13 orang. Jumlah subyek yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Riyanto (2001:80) menjelaskan bahwa:

> Teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian. Sampel yang akan dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya (bisa dengan melalui studi awal), sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat Riyanto (2001:80), maka jumlah subyek dalam penelitian ini diambil berdasarkan karakteristik yang ada dan relevan dengan tujuan dan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Mengenai karakteristik subyek penelitian dari guru pendidikan jasmani anggota MGMP Pendidikan Jasmani, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1.

Subyek Penelitian Anggota MGMP Penjas Gugus 02 BBU
Padalarang Kabupaten Bandung

NO	NAMA	UMUR (Tahun)	PENDIDIKAN	MASA KERJA (Tahun)	STATUS
1	IG	45	S1	18	PNSD
2	H	38	S1	13	PNSD
3	TJ	34	S1	4	GBS
4	TS	45	S1	18	PNSD
5	Ag.S	50	S1	25	PNSD
6	H.MS.	43	SGO	15	GTT
7	IS	41	S1	17	PNSD
8	A	43	S1	15	GTT
9	K	37	S1	13	PNSD
10	IK	26	D2	1	GTT
11	D	26	S1	2	GTT
12	AS	43	S1	19	PNSD
13	LNU	26	S1	3	GTT
14	DK	38	SGO	15	GTT
15	AW	26	S1	2	GTT

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada Bogdan dan Biklen (1990:92), data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada Moleong (2000:112) dan Nasution (1988:56), berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah subyek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus "sirkuler" dari awal hingga akhir penelitian ini.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian antara lain:

1. Faktor Kompetensi guru pendidikan jasmani, meliputi perencanaan program belajar mengajar, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian kemajuan proses belajar mengajar, dan penguasaan bidang studi atau mata pelajaran.
2. Faktor kinerja guru pendidikan jasmani, yang meliputi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi.
3. Faktor pendukung pelaksanaan MGMP Penjas, yang meliputi sarana prasarana, motivasi guru penjas, sumber daya manusia, dan dana (biaya).
4. Faktor-faktor hambatan pelaksanaan MGMP Penjas, meliputi daya inovasi guru penjas, motivasi untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian terhadap berbagai perkembangan, sarana dan prasarana, komunikasi, dan dana (biaya).

Mengacu pada Nasution (1996:33), bahwa tahapan penelitian yang dilakukan adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

1. Tahap orientasi

Pada tahap orientasi, kegiatan utama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam kepentingan ini adalah:

a. Melaksanakan pra survey dengan mengadakan observasi terhadap kegiatan MGMP Pendidikan Jasmani SMP Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung.
b. Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari permasalahan yang paling menarik untuk diteliti.

c. Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain.

d. Menentukan tenaga bantuan dari tenaga pengajar atau pihak lain yang dianggap proporsional.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, serta alat bantu lain seperti perekam (*tape recorder*) dan kamera.

f. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data tentang peranan MGMP Penjas terhadap pengembangan kompetensi dan kinerja guru pendidikan jasmani, dilakukan sesuai dengan ketentuan pembimbing. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:

a. Mengobservasi kegiatan pelaksanaan MGMP Pendidikan Jasmani yang dilakukan oleh pengurus dan peserta MGMP Pendidikan Jasmani SMP Gugus 02 Kabupaten Bandung sesuai dengan tujuan MGMP yang telah ditetapkan.

b. Melaksanakan wawancara dengan subyek penelitian dalam situasi alami. Kegiatan wawancara ini berakhir apabila seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dianggap telah cukup lengkap.

3. Tahap *member check*

Pada tahap ini semua data hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul segera dianalisis dan dituangkan ke dalam bentuk laporan, kemudian

dibagikan kepada responden untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Tujuan *member check* ialah agar responden men-cek kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih baik. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari hasil observasi, dokumen, maupun wawancara.
b. Meminta data dan informasi untuk diulang kepada subyek penelitian jika ternyata ada data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon dan sarana lainnya.
c. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stake holders*) tentang peranan MGMP Pendidikan Jasmani terhadap pengembangan kompetensi dan kinerja guru pendidikan jasmani, terutama kepada Ketua Sanggar MGMP Pendidikan Jasmani, Kepala Sekolah dan Pengurus MGMP.

Mengacu pada Lincoln dan Guba (1985:268), bahwa teknik pengumpulan data naturalistik inkuiri yaitu dari sumber manusia dan dari sumber bukan manusia. Menurut Lincoln dan Guba (1985:268), sumber data dari manusia didapat melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan terutama untuk menggali data yang berupa harapan-harapan, gagasan-gagasan, prinsip-prinsip, rencana atau program kerja

kegiatan MGMP Pendidikan Jasmani mengenai peranan MGMP Pendidikan Jasmani terhadap pengembangan kompetensi dan kinerja guru pendidikan jasmani.

Untuk memperoleh kualitas data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis, maka peneliti melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen / pedoman yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka, maksudnya pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah untuk melengkapi data informasi yang diperoleh melalui wawancara. Mengacu pada Nasution (1996:61), observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipasi. Peneliti terjun secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP Pendidikan Jasmani Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung. Dengan cara ini, validitas data penelitian dapat terjamin.

3. Dokumentasi

Mengacu pada Nasution (1996:84), dokumentasi resmi yang diperlukan dalam penelitian terhadap MGMP Pendidikan Jasmani Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung ini, antara lain : jadwal kegiatan dan daftar hadir peserta, program kegiatan MGMP Pendidikan Jasmani, dan hasil-hasil kegiatan antara lain : analisis materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester dan foto-foto kegiatan MGMP Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung.

4. Triangulasi

Mengacu pada Nasution (1996:10), triangulasi (konfirmasi) dilaksanakan untuk kepentingan menjaga validitas data penelitian. Dengan adanya triangulasi diharapkan akan ada suatu kesimpulan yang bermakna dari hasil suatu penelitian. Proses triangulasi dapat dilaksanakan dengan mewawancarai responden lain yang ada di luar wilayah Gugus 02 BBU Padalarang Kabupaten Bandung, dengan catatan responden tersebut merupakan pengurus dan guru peserta kegiatan MGMP Pendidikan Jasmani.

D. Instrumen Penelitian

Mengacu pada Nasution (1996:9), dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Untuk memudahkan proses pengumpulan data, maka alat yang diperlukan antara lain adalah pedoman wawancara untuk pengurus, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah dan ketua sanggar, dan alat perekam (*tape recorder*) dan kamera secukupnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci keberhasilan dalam penelitian, karena peneliti harus dapat mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan kebutuhan dalam proses analisis berikutnya.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian dilakukan secara kualitatif, dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara

logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, sehingga data tidak hanya bersifat deskriptif akan tetapi menyentuh dimensi transenden. Untuk itu, maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Kategorisasi dan Kodifikasi.** Pada tahap ini data yang terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pembubuhan kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang dipersiapkan sebelumnya. Kategorisasi dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.
2. **Reduksi Data.** Pada tahap ini data yang telah terkumpul dari lapangan, setelah dikategorikan kemudian dikodifikasi dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Data yang relevan dengan hal-hal yang tidak penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya. Sebelum direduksi, data tersebut terlebih dahulu dianalisis dan dicoba dibuat kategorisasi baru. Jika tidak memungkinkan karena tidak ada relevansinya maka data tersebut direduksi.
3. **Display dan Klasifikasi Data.** Untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahapan kategorisasi.

4. **Membuat Kesimpulan Sementara dan Verifikasi,** kemudian secara kontinu dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam verifikasi ini penelitian berusaha mencari data baru atau memperdalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, secara konseptual prosedur penelitian mengenai "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Terhadap Pengembangan Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani", dituangkan dalam Gambar 3.2.

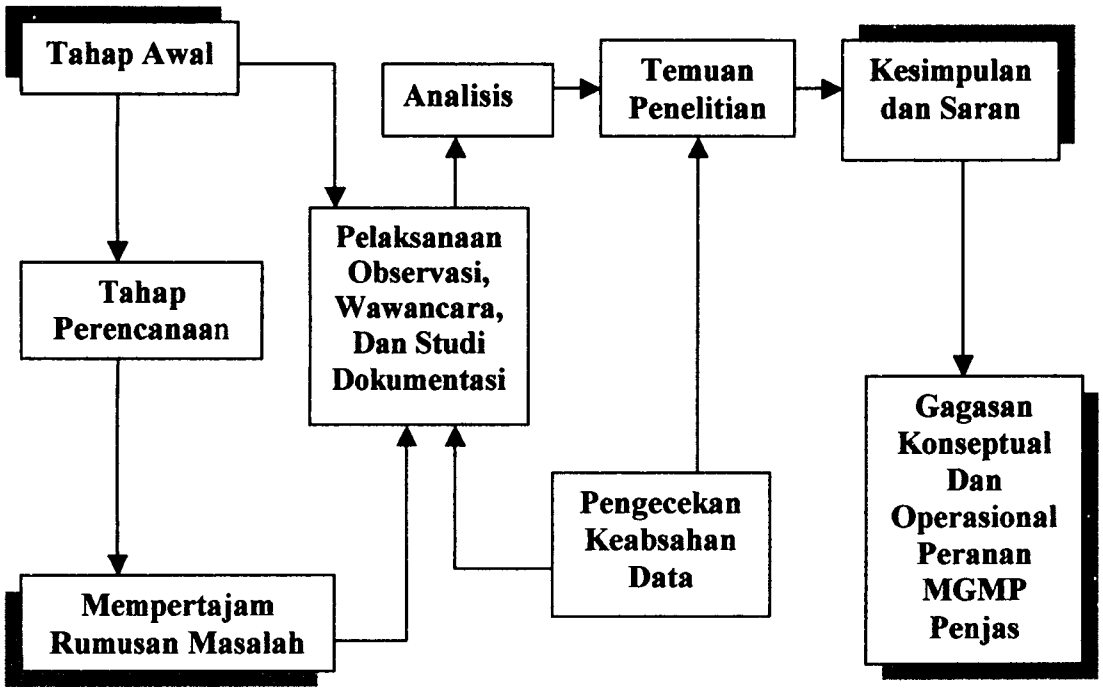

Gambar 3.2. Prosedur Penelitian